BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai. Tujuan hidup ini berbeda-beda, tetapi pada umumnya manusia ingin mencapai hidup yang bahagia. Manusia akan hidup bahagia jika sukses mencapai apa yang diinginkannya. Kesuksesan hidup manusia di dunia ini dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karir atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui, penyiapan generasi penerusnya, dan kontribusinya terhadap kehidupan. Dalam bidang keuangan, manusia dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), maksudnya uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang, tetapi orang itulah yang mengendalikan uang.

Budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan meningkat. Kecenderungan masyarakat kurang mempunyai budaya menabung. Harga-harga yang semakin meningkat tanpa diimbangi dengan kemampuan meningkatkan pendapatan yang memadai, maka pengelolaan keuangan keluarga dengan bijak adalah sesuatu sangat penting. Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga dan

ketidakhirauan terhadap pengetahuan dasar keuangan ini mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan.

Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang, akan menyebabkan tidak terarahnya suatu keluarga dalam membuat keputusan keuangan. Hal tersebut merupakan cerminan sederhana atas gaya hidup dengan hobi berbelanja yang terdapat di masyarakat perkotaan. Disaat budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan meningkat, tidak akan efektif apabila tidak bisa mengelola keuangan dengan baik.

Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak. Kemajuan teknologi dapat memudahkan individu untuk melakukan transaksi keuangan, seperti membeli saham secara online, berbagai tagihan keluarga (kartu kredit, KPR, biaya sekolah), membayar premi asuransi, membeli reksadana, dan lain-lain. Pengalaman setiap individu dalam penggunaan teknologi itu sendiri juga berbeda-beda tergantung dari pengetahuan akan teknologi. Pengalaman mengelola keuangan dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi.

Pertimbangan seseorang terhadap risiko dan return yang dihadapi akan mempengaruhi pengembalian keputusan dalam merencanakan investasi. Pengalaman mengelola keuangan tidak semata-mata hanya memiliki produk investasi akan tetapi

dapat memanfaatkan produk investasinya. Kurangnya pemanfaatan produk-produk investasi mengakibatkan seseorang kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan maupun merencanakan investasi. Sehingga seseorang harus lebih berhati-hati dan memperhatikan risiko dan return yang akan mempengaruhi keputusan apa yang akan diambil untuk keluarga.

Dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi, Indonesia masih menempati urutan terendah dalam preferensi pembelian properti sebagai bentuk investasi yang disewakan dibandingkan dengan Singapura, Malaysia dan Hong Kong. Motivasi kepemilikan properti di Indonesia saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh alasan kepemilikan properti pribadi. Menurut Hailwood (2007) Meningkatnya KPR semacam ini, juga merupakan indikasi kebutuhan terhadap peningkatan *financial literacy* agar masyarakat mampu mengelola hutang dengan lebih sehat. Banyak individu yang kurang memiliki kecakapan financial baik pengetahuan dasar maupun yang lebih kompleks.

Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan. Namun, dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah. Literasi keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), tetapi juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya

perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian (Lusardi 2008).

Yulianti dan silvy (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Menurut Lusardi (2008) mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Selanjutnya, Hilgert, Hogart, Beverly (2003) menyatakan bahwa mengetahui dan memanfaatkan kredit, tabungan, dan investasi digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga peningkatan pengetahuan dan pengalaman keuangan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan.

Teori lain juga dikemukakan oleh Sina (2012) bahwa pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

Dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang terdapat pada beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga di Kota Padang?
2. Bagaimanakah pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga di Kota Padang?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi keluarga di Kota Padang.
2. Menganalisis adanya pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi keluarga di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengembangan praktisi:
    a. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan keluarga dalam mengelola anggaran, tabungan, pembelanjaan dan investasi yang akan berguna dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

b. Bagi keluarga, diharapkan dapat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk financial.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu:

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi penelitian yang akan datang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pencapaiaan tujuan dan sasaran yang diinginkan, maka dalam penelitian ini hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Objek dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di Tangah Kota Padang.

1.6 Sistematika penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menguraikan tentang pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, perilaku perencanaan investasi, pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi, pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi, tinjauan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang profil responden, analisis data deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi serta pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA